



Gorontalo Development Review

<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev>

Vol 08, No 01, Tahun 2025

P-ISSN : 2614-5170, E- ISSN :2615-1375

Nationally Accredited Journal, Decree No.225/E/KPT/2022

Hubungan PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten Blora dan Kabupaten Bojonegoro

The Relationship Between GDP by Business Field and The Rate of Economic Growth Between Blora dan Bojonegoro Regencies

Yudhistira Adiseputra¹, Happy Adianita², Anggun Nur Anggraeni³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro/Bojonegoro, Jawa Timur/Indonesia

Email^{1,2,3}: yudhiseputra81@gmail.com

Article info

Article history:

Received; 19-01-2025

Revised; 18-02-2025

Accepted; 01-04-2025

Abstract. *This study aims to analyze the comparison of GDP factors according to Business Fields that affect the economic growth rate of Bojonegoro and Blora Regencies. This study uses secondary and primary data. This study uses secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (GDP) by Business Field on the basis of Constant Prices for the 2013-2023 Base Year, GDP, Secondary data sourced from BPS (Central Statistics Agency) of Bojonegoro and Blora Regencies. Data was obtained by documentation method. The data was processed using the Pearson Correlation Analysis technique using SPSS 20 to determine the strong or weak relationship between the 17 variables of the business sector (X) and the GDP variable (Y) of Bojonegoro and Blora Regencies. Overall, Blora Regency shows a better growth rate, citing stronger economic diversification and sectoral stability than Bojonegoro Regency. This puts Blora in a better position to achieve inclusive and sustainable growth in the long term. In 2022, Blora Regency's GDP (based on constant prices in 2010) grew by 2.68% overall. If the fluctuating contribution of the oil and gas sector is excluded, Blora's economic growth will reach 5.95%, which indicates healthier economic diversification. On the other hand, although Bojonegoro Regency's GDP was recorded to be larger in nominal terms, namely IDR 97.52 trillion in 2023, its economic growth only reached 2.47% overall, with the growth of the non-oil and gas sector at 5.17%.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Penelitian ini

menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2013-2023, PDRB, Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Data diolah dengan teknik Pearson Correlation Analysis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel 17 sektor lapangan usaha (X) dengan Variabel PDRB (Y) Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Secara keseluruhan, Kabupaten Blora menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih baik, dengan alasan diversifikasi ekonomi dan stabilitas sektoral yang lebih kuat dibandingkan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menempatkan Blora pada posisi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pada tahun 2022, PDRB Kabupaten Blora (berdasarkan harga konstan tahun 2010) tumbuh sebesar 2,68% secara keseluruhan. Jika kontribusi sektor migas yang berfluktuasi dikeluarkan, pertumbuhan ekonomi Blora mencapai 5,95%, yang mengindikasikan diversifikasi ekonomi yang lebih sehat. Sebaliknya, meskipun PDRB Kabupaten Bojonegoro tercatat lebih besar secara nominal, yaitu Rp97,52 triliun pada tahun 2023, pertumbuhan ekonominya hanya mencapai 2,47% secara keseluruhan, dengan pertumbuhan sektor nonmigas sebesar 5,17%.

Keywords:

*Comparative Study;
Growth Rate;
GDP*

Corresponding author:

Email: yudhiseputra81@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi meningkat ketika aktivitas ekonomi suatu negara pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini dapat mendorong pembangunan dalam berbagai aspek, seperti infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran penting yang mencerminkan kemajuan ekonomi keseluruhan suatu negara dan kemampuannya untuk menciptakan kekayaan serta meningkatkan standar hidup warganya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memungkinkan pemerintah berinvestasi dalam infrastruktur publik yang vital, jaringan pengamanan sosial, dan inisiatif yang mempromosikan pembangunan yang inklusif serta meningkatkan kualitas hidup penduduk. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering disertai dengan perubahan struktural dalam perekonomian, karena sektor-sektor berkembang, modernisasi, dan menjadi lebih produktif, yang mengarah pada diversifikasi dan ketahanan yang lebih besar terhadap guncangan eksternal (Ferraz et al., 2021; Moussir & Chatri, 2020; Ntale & Ssempebwa, 2022).

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada ekonomi Indonesia di semester pertama 2020. Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengendalikan virus, yang pertama kali terdeteksi di Indonesia pada Maret

2020. Hingga akhir 2020, tercatat 743.198 kasus positif dan 22.138 kematian. Meskipun kebijakan pemerintah efektif dalam menekan penyebaran COVID-19, hal tersebut juga berdampak negatif pada aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 2,97% di kuartal I 2020 dan mengalami kontraksi 5,32% di kuartal II (Mardiana et al., 2022; Putera et al., 2022; Seftarita et al., 2022).

Pada tahun 2021, upaya pemulihan ekonomi global mulai menunjukkan hasil, meskipun ancaman resesi masih ada. Pemulihan ekonomi Jawa Tengah pada kuartal II 2022 tercatat tumbuh 5,66%, lebih tinggi dari kuartal sebelumnya dan pertumbuhan nasional. Konsumsi rumah tangga dan ekspor menjadi pendorong utama, sementara konsumsi pemerintah dan investasi masih mengalami kontraksi. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia, seperti relaksasi pajak mewah dan insentif PPN, juga mendukung peningkatan konsumsi rumah tangga (Ari Setiyaningsih & Khoirunurrofik, 2022; Iriyadi & Purba, 2022).

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya, sehingga pemerintah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan utama dalam perencanaan dan strategi pembangunan. Indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Dengan menganalisis data PDRB, dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu wilayah, termasuk struktur ekonomi, sektor-sektor unggulan, dan pola pertumbuhannya dari waktu ke waktu (Febrianti, 2022; Lestari, 2023; Sunuputri & Hasmarini, 2023).

Kondisi ekonomi suatu daerah dapat dinilai melalui daya beli masyarakat, yang berfungsi sebagai indikator ekonomi. Salah satu indikator utama adalah Produk Domestik Regional Bruto. PDRB secara luas dapat mencerminkan kesejahteraan ekonomi atau penurunan suatu wilayah, serta kemakmurannya. Data PDRB juga dapat memberikan wawasan tentang struktur ekonomi kawasan. Menurut statistik BPS Jawa Tengah 2023, pertumbuhan PDRB triwulanan tertinggi di Jawa Tengah berdasarkan bidang usaha adalah Konstruksi sebesar 1,27%. PDRB kumulatif tertinggi dari 2019 hingga 2022 Q3 berasal dari Industri Manufaktur, terhitung 33,94% (Adiseputra et al., 2024; Hashfi, 2023; Zainuddin & Ria, 2022)

Sebagai daerah di Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Jawa Timur, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora memiliki karakteristik yang unik dan berbeda. Kedua kabupaten ini memiliki letak geografis yang strategis, dengan Bojonegoro berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, sedangkan Blora berbatasan dengan beberapa kabupaten di Jawa Tengah, seperti Rembang, Grobogan, dan Ngawi. Hal ini memberikan potensi ekonomi yang beragam bagi kedua daerah, dengan kemungkinan adanya sinergi dan keterkaitan aktivitas ekonomi di antara wilayah-wilayah yang berbatasan (Violin & Lutfi, 2022).

Menurut data, perekonomian Jawa Timur tumbuh 4,95% pada tahun 2023, didorong oleh pertumbuhan yang kuat di sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 23,70%. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II 2022 meningkat 5,66% dari triwulan sebelumnya, mengungguli pertumbuhan nasional, menunjukkan tren pemulihan yang positif. Namun, secara kuartalan, pertumbuhan PDRB Jawa Tengah melambat menjadi 1,42% dari 1,75% pada triwulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur melihat pertumbuhan sektoral yang kokoh, sementara kinerja keseluruhan Jawa Tengah menunjukkan pemulihan yang lebih bertahap (Adiseputra et al., 2024; Istifadah et al., 2023).

Berdasarkan data infografik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Jawa

Timur, ekonomi Jawa Timur pada triwulan keempat 2023 tumbuh sebesar 4,69% dibandingkan dengan triwulan keempat 2022. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor usaha Pengadaan Listrik dan Gas, yang tumbuh sebesar 28,70%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga, yang tumbuh sebesar 16,13%. Ekonomi Jawa Timur pada triwulan keempat 2023 mengalami kontraksi sebesar 0,89% dibandingkan dengan triwulan ketiga 2023. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor usaha Akomodasi dan Penyediaan Makan & Minum, yang tumbuh sebesar 7,70%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, yang tumbuh sebesar 9,84%. Ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023, yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku, mencapai Rp2.953,54 triliun, dan PDRB per kapita mencapai Rp71,12 juta (Adiseputra et al., 2024; PP No. 17 Tahun 2020, 2020).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional dan wilayah Jawa. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa terjadi di Jawa Timur, sementara yang terendah di DI Yogyakarta. Dalam hal kontribusi, Jawa Tengah memberikan kontribusi sebesar 8,98% terhadap ekonomi nasional atau 14,38% terhadap ekonomi wilayah Jawa. Jawa Tengah menjadi kontributor terbesar keempat bagi ekonomi nasional maupun wilayah Jawa, setelah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat (Adiseputra et al., 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora tahun 2022, Produk Domestik Bruto Daerah Harga Saat Ini tercatat sebesar 30,9 triliun Rupiah, sedangkan PDRB Harga Konstan tercatat sebesar 18,61 triliun Rupiah. Data tersebut menunjukkan bahwa empat sektor ekonomi di Blora mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi, antara lain Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Penyediaan Makanan & Minuman, Jasa Lainnya, Konstruksi, dan Jasa Perusahaan (Adiseputra et al., 2024).

Sebagai perbandingan, data terbaru Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto Daerah Harga Saat Ini mencapai 49,25 triliun Rupiah, dan Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan mencapai 63,31 triliun Rupiah pada tahun 2023. Struktur ekonomi Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023 masih didominasi oleh sektor usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77%, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13%, Perdagangan Grosir dan Eceran, Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor sebesar 8,83%, Konstruksi sebesar 7,05%, Industri Manufaktur sebesar 6,45%, dan Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09%. Keenam sektor usaha ini menyumbang 89,33% dari perekonomian Kabupaten Bojonegoro (Adiseputra et al., 2024).

Analisis komparatif PDRB berdasarkan bidang usaha antara Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah mengingat kedua Kabupaten ini terletak saling berbatasan di dua provinsi yang berbeda yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur yang terpisah oleh Bengawan Solo. Kedua Kabupaten tersebut juga merupakan Kabupaten yang terdampak oleh sektor Migas dimana lokasi Pengeboran Migas terbesar di Jawa berlokasi diantara kedua Kabupaten tersebut. Kondisi ekonomi Kabupaten Bojonegoro terutama didorong oleh sektor Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Perdagangan Grosir dan Eceran, yang bersama-sama menyumbang lebih dari 69% dari Produk Domestik Bruto Regional di wilayah tersebut. Menurut data tahun 2023, PDRB Kabupaten dengan Harga Saat Ini mencapai Rp 97,52 triliun, dengan tingkat pertumbuhan 2,47% pada tahun 2023. PDRB nonmigas tumbuh sebesar

5,17%, dipimpin oleh kinerja yang kuat di sektor Transportasi dan Pergudangan (pertumbuhan 14,40%) dan Belanja Konsumsi Lembaga Nirlaba yang Melayani Rumah Tangga (pertumbuhan 8,93%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren ekonomi terkini dan bidang usaha dominan yang telah berkontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro selama 10 tahun terakhir.

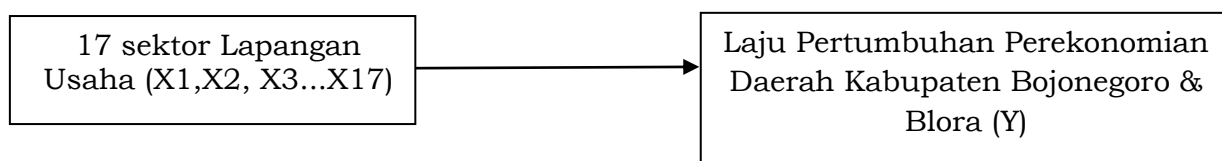
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2013-2023, PDRB, Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Data diolah dengan teknik Pearson Correlation Analysis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel 17 sektor lapangan usaha (X) dengan Variabel PDRB (Y) Kabupaten Bojonegoro dan Blora.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan kajian yang bersifat kuantitatif mengenai Analisis Komparatif Faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora yang bertujuan mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora. Pendekatan penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena ekonomi yang terjadi dengan mengukur hubungan antar-variabel yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara sistematis karakteristik suatu populasi atau fenomena secara faktual dan akurat, tanpa intervensi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, seperti data PDRB, dan selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan teknik seperti korelasi Pearson atau regresi linier, yang umum dalam penelitian ekonomi untuk memahami kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang mempengaruhi PDRB daerah dan menyusun strategi pembangunan yang lebih tepat. Kerangka Konseptual yang dirancang untuk penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dan tujuan penelitiannya. Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2016).



Gambar. 1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

X1, X2, X3...X17 : Variabel Bebas yang diteliti
 Y : Variabel Terikat yang diteliti

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari data yang mengacu pada Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2023 yang dirilis melalui website Biro Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro & Blora. Data diperoleh dengan cara berikut. Pertama, studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai literature serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedua, studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kabupaten Bojonegoro & Blora, data yang diperoleh yaitu berupa Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro & Blora Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2023 yang dirilis melalui website, data - data 17 Sektor Basis (Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya) dan PDRB. Untuk dapat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Pearson Correlation Analysis dengan software SPSS 20 untuk pengolahan datanya.

Analisis Data : Pearson Correlation Analysis

Model analisis Korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan 17 sektor-sektor basis dan PDRB Kabupaten Bojonegoro.

Analisis Korelasi Person merupakan salah satu bentuk model untuk mengukur Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Brown, 2022; Panigrahi, 2024). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(1)$$

Dengan penjelasan:

xy = Nilai korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah sampel penelitian

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y

Nilai Koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel x makin besar pula nilai variabel y.
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x makin besar nilai varabel y.
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak hubungan sama sekali antara varieabel x dengan variabel y
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu

berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Hasil Dan Pembahasan

A. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha.

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator makroekonomi utama untuk menilai kinerja riil ekonomi di wilayah tertentu. Laju pertumbuhan dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan untuk tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah selama periode satu tahun.

Tabel.1 Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Daerah dengan Harga Konstan menurut Bidang Usaha (Persentase), 2018–2022, Kabupaten Blora

| Lapangan Usaha/ Industry | 2018 | 2019 | 2020 | 2021* | 2022** |
|--|-------------|-------------|-------------|--------------|---------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i> | 5,13 | -0,84 | 1,87 | 2,31 | 2,66 |
| Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining and Quarrying</i> | -1,31 | -0,38 | -12,96 | 5,32 | -7,86 |
| Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i> | 7,27 | 7,64 | -1,85 | 3,03 | 4,63 |
| Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i> | 5,70 | 6,31 | 3,64 | 4,80 | 5,22 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i> | -3,15 | 9,75 | 2,39 | 3,46 | 2,98 |
| Konstruksi/ <i>Construction</i> | 5,69 | 6,48 | -6,54 | 9,44 | 8,32 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i> | 7,81 | 8,95 | -3,65 | 4,92 | 4,06 |
| Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i> | 7,43 | 8,75 | -21,08 | 2,32 | 52,31 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i> | 8,28 | 13,09 | -3,00 | 6,65 | 15,49 |
| Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i> | 13,44 | 10,88 | 14,22 | 4,11 | 2,78 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i> | 4,41 | 5,22 | 1,75 | 1,09 | 0,80 |
| Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i> | 5,62 | 6,55 | -0,42 | 1,56 | 4,49 |
| Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i> | 7,48 | 10,76 | -5,43 | 3,27 | 6,21 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i> | 3,31 | 3,82 | -1,38 | -1,67 | 2,16 |

| | | | | | |
|--|------|------|-------|------|------|
| Jasa Pendidikan/ <i>Education</i> | 7,30 | 8,39 | -0,24 | 0,17 | 3,17 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i> | 8,20 | 6,82 | 8,42 | 0,38 | 2,79 |
| Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i> | 9,38 | 9,73 | -5,03 | 1,55 | 9,62 |
| Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i> | 4,38 | 4,05 | -4,56 | 3,68 | 2,68 |

Sumber: BPS Kabupaten Blora

Berdasarkan harga konstan dari tahun 2018, Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Kabupaten Blora mengalami peningkatan pada tahun 2022. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi di hampir semua bidang usaha, yang mencerminkan pemulihan aktivitas ekonomi tanpa dampak kenaikan harga (inflasi).

PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2022, berdasarkan harga konstan dari tahun 2010, mencapai 18,61 triliun rupiah Indonesia. Angka ini menandai peningkatan dari Rp 18,12 triliun pada 2021. Dengan kata lain, selama 2022, terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,68 persen, sedikit lebih lambat dari pertumbuhan 3,68 persen yang tercatat pada tahun sebelumnya.

Perlambatan ini disebabkan oleh kategori Mining and Quarrying yang berkontraksi sebesar -7,86 persen. Kategori ini berperan penting dalam membentuk PDRB Kabupaten Blora, dan fluktuasi kategori ini dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Blora secara keseluruhan.

Meski didominasi, jumlah tenaga kerja yang terlibat di sektor Pertambangan dan Penggalian tidak setinggi di sektor Pertanian. Sangat penting untuk memeriksa tingkat pertumbuhan ekonomi Blora tanpa sektor Minyak dan Gas untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang perkembangan ekonomi Blora. Tingkat pertumbuhan ekonomi Blora tanpa Migas pada 2022 adalah 5,95 persen, naik dari 3,19 persen pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi terbesar diraih oleh sektor Transportasi dan Pergudangan, mencapai 52,31 persen. Pertumbuhan ini sebagian didorong oleh pemulihan perjalanan pegawai negeri sipil dan penerapan penuh kebijakan bekerja dari kantor. Selain itu, sejak awal tahun 2022, pembelajaran tatap muka telah dilanjutkan. Faktor lain yang berkontribusi termasuk efek limpahan dari perbaikan di sektor pariwisata.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua dan ketiga dicapai oleh sektor Akomodasi dan Jasa Makanan, dan Jasa Lainnya, masing-masing tumbuh sebesar 15,49 persen dan 9,62 persen. Selanjutnya, bidang usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2022 antara lain Konstruksi sebesar 8,32 persen, diikuti oleh Jasa Perusahaan (6,21 persen), dan Penyediaan Listrik dan Gas (5,22 persen). Mengingat harga yang konstan sejak tahun 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Blora mengalami kenaikan pada tahun 2022. Eskalasi ini didorong oleh penambahan produksi di hampir semua sektor bisnis, bersamaan dengan pemulihan kegiatan ekonomi, tanpa pengaruh eskalasi harga (inflasi).

PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2022 yang didirikan dengan harga konstan dari tahun 2010 mencapai 18,61 triliun rupiah atau melonjak dari Rp 18,12 triliun pada tahun 2021. Pada dasarnya, ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,68 persen sepanjang tahun 2022, sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 3,68 persen yang disaksikan pada tahun sebelumnya.

Perlambatan ini disebabkan oleh kategori Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -7,86 persen. Terutama penting dalam membentuk PDRB Kabupaten Blora, fluktuasi dalam kategori ini dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Blora secara keseluruhan.

Terlepas dari dominasinya, keterlibatan lapangan kerja di sektor Pertambangan dan Penggalian tidak seluas di sektor Pertanian. Pemeriksaan tingkat pertumbuhan ekonomi Blora tanpa sektor Minyak dan Gas sangat penting untuk penggambaran yang lebih akurat tentang perkembangan ekonomi Blora. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi tanpa Migas di Blora mencapai 5,95 persen, mencerminkan peningkatan dari 3,19 persen yang tercatat pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi paling substansial dicapai oleh sektor Transportasi dan Pergudangan, mencatatkan tingkat pertumbuhan sebesar 52,31 persen. Lonjakan ini dikaitkan, sebagian, dengan pemulihan perjalanan pegawai negeri sipil dan penerapan penuh kebijakan bekerja dari kantor. Selain itu, sejak awal tahun 2022, pembelajaran tatap muka telah dimulai kembali. Faktor-faktor yang berkontribusi juga mencakup efek limpahan dari perbaikan di sektor pariwisata. Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua dan ketiga dicapai oleh sektor Akomodasi dan Layanan Makanan dan Layanan Lainnya, masing-masing mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 15,49 persen dan 9,62 persen. Selanjutnya, bidang usaha yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada tahun 2022 antara lain Konstruksi sebesar 8,32 persen, diikuti oleh Jasa Perusahaan (6,21 persen), dan Pasokan Listrik dan Gas (5,22 persen).

Tabel. 2. Analisis korelasi antara PDRB menurut lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora 2013-2023.

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|--|----------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|----------------------------------|
| | | PDRB | Pertanian Kehutanan Perikanan | Pertambangan Penggalian | Industri Pengolahan | Pengadaan Listrik dan Gas | Pengelolaan Sampah | Konstruksi | Perdagangan Besar dan Eceran | Transportasi dan Pergudangan | Penyediaan Akomodasi | Informasi dan Komunikasi | Jasa Keuangan dan Asuransi | Real Estate | Jasa Perusahaan | Administrasi Pemerintahan | Jasa Pendidikan | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | Jasa Lainnya |
| PD RB | Pears on Corre lation Sig. (2-tailed) N | 1 | ,910 [*] .000 10 | ,919 [*] .000 10 | ,896 [*] .000 10 | ,888 [*] .001 10 | ,879 [*] .001 10 | ,851 [*] .000 10 | ,857 [*] .000 10 | ,756 [*] .011 10 | ,892 [*] .001 10 | ,866 [*] .001 10 | ,972 [*] .000 10 | ,959 [*] .000 10 | ,924 [*] .000 10 | ,970 [*] .000 10 | ,955 [*] .000 10 | ,920 [*] .000 10 | ,952 [*] .000 10 |
| Pert anian Keh utan an Per ikan an | Pears on Corre lation Sig. (2-tailed) N | ,910 ^{**} .000 10 | 1 | ,710 [*] .021 10 | ,927 [*] .000 10 | ,956 [*] .000 10 | ,920 [*] .000 10 | ,953 [*] .000 10 | ,955 [*] .000 10 | ,736 [*] .015 10 | ,945 [*] .000 10 | ,950 [*] .000 10 | ,935 [*] .000 10 | ,939 [*] .000 10 | ,934 [*] .000 10 | ,900 [*] .000 10 | ,929 [*] .000 10 | ,949 [*] .000 10 | ,947 ^{**} .000 10 |
| Pert amb ang an Pen ggal | Pears on Corre lation Sig. (2- | ,919 ^{**} .000 10 | ,710 [*] .021 10 | 1 | ,662 [*] .037 10 | ,664 [*] .044 10 | ,648 [*] .043 10 | ,764 [*] .010 10 | ,768 [*] .009 10 | ,585 [*] .076 10 | ,646 [*] .044 10 | ,616 [*] .058 10 | ,821 [*] .004 10 | ,778 [*] .008 10 | ,711 [*] .021 10 | ,847 [*] .002 10 | ,777 [*] .008 10 | ,708 [*] .022 10 | ,759 [*] .011 10 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| ian | tailed | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Indu | Pears | ,896 | ,927 | ,662 | 1 | ,975 | ,947 | ,958 | ,979 | ,764 | ,973 | ,973 | ,950 | ,973 | ,990 | ,923 | ,976 | ,976 | ,978 |
| stri | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pen | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| gola | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| han | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | tailed | .000 | .000 | .037 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .010 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Pen | Pears | ,888 | ,956 | ,644 | ,975 | 1 | ,985 | ,965 | ,973 | ,754 | ,988 | ,990 | ,950 | ,966 | ,962 | ,896 | ,958 | ,984 | ,962 |
| gad | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| aan | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Listr | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ik | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| dan | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Gas | tailed | .001 | .000 | .044 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .012 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Pen | Pears | ,879 | ,920 | ,648 | ,947 | ,985 | 1 | ,951 | ,960 | ,727 | ,972 | ,971 | ,947 | ,958 | ,939 | ,888 | ,950 | ,972 | ,947 |
| gad | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| aan | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Air | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pen | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| gelo | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| laan | tailed | .001 | .000 | .043 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .017 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 |
| Sam |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| pah | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Kon | Pears | ,951 | ,953 | ,764 | ,958 | ,965 | ,951 | 1 | ,989 | ,847 | ,981 | ,935 | ,965 | ,981 | ,971 | ,942 | ,968 | ,956 | ,986 |
| stru | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ksi | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | tailed | .000 | .000 | .010 | .000 | .000 | | .000 | .002 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Per | Pears | ,957 | ,955 | ,768 | ,979 | ,973 | ,960 | ,989 | 1 | ,785 | ,975 | ,961 | ,986 | ,995 | ,990 | ,966 | ,991 | ,981 | ,994 |
| dag | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ang | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| an | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bes | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ar | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| dan | tailed | .000 | .000 | .009 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .007 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| Ecer |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| an | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Tran | Pears | ,756 | ,736 | ,585 | ,764 | ,754 | ,727 | ,847 | ,785 | 1 | ,841 | ,675 | ,723 | ,778 | ,783 | ,749 | ,747 | ,705 | ,822 |
| spor | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| tasi | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| dan | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Per | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| gud | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ang | tailed | .011 | .015 | .076 | .010 | .012 | .017 | .002 | .007 | | .002 | .032 | .018 | .008 | .007 | .013 | .013 | .023 | .004 |
| an |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Pen | Pears | ,892 | ,945 | ,646 | ,973 | ,988 | ,972 | ,981 | ,975 | ,841 | 1 | ,964 | ,940 | ,967 | ,969 | ,905 | ,954 | ,964 | ,975 |
| yedi | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| aan | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ako | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| mod | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| asi | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | tailed | .001 | .000 | .044 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| Infor mas i dan Kom unik asi | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .866 .. | .950 [*] | .6 16 | .9 73 [*] | .9 90 [*] | .9 71 [*] | .9 35 [*] | .9 61 [*] | .6 75 [*] | .9 64 [*] | 1 | .9 47 [*] | .9 57 [*] | .9 59 [*] | .8 93 [*] | .9 57 [*] | .9 89 [*] | .94 7 ^{**} |
| | | .001 | .000 | .0 58 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 32 | .0 00 | | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Jas a Keu ang an dan Asur ansi | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .972 .. | .935 [*] | .8 21 [*] | .9 50 [*] | .9 50 [*] | .9 47 [*] | .9 65 [*] | .9 86 [*] | .7 23 [*] | .9 40 [*] | .9 47 [*] | 1 | .9 94 [*] | .9 67 [*] | .9 80 [*] | .9 93 [*] | .9 82 [*] | .97 5 ^{**} |
| | | .000 | .000 | .0 04 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 18 | .0 00 | .0 00 | | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Real Esta te | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .959 .. | .939 [*] | .7 78 [*] | .9 73 [*] | .9 66 [*] | .9 58 [*] | .9 81 [*] | .9 95 [*] | .7 78 [*] | .9 67 [*] | .9 57 [*] | .9 94 [*] | 1 | .9 86 [*] | .9 76 [*] | .9 97 [*] | .9 86 [*] | .99 0 ^{**} |
| | | .000 | .000 | .0 08 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 08 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Jas a Per usa haa n | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .924 .. | .934 [*] | .7 11 [*] | .9 90 [*] | .9 62 [*] | .9 39 [*] | .9 71 [*] | .9 90 [*] | .7 83 [*] | .9 69 [*] | .9 59 [*] | .9 67 [*] | .9 86 [*] | 1 | .9 59 [*] | .9 87 [*] | .9 74 [*] | .99 1 ^{**} |
| | | .000 | .000 | .0 21 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 07 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Adm inist rasi Pem erint aha n Pert aha nan dan Jam inan Sosi al | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .970 .. | .900 [*] | .8 47 [*] | .9 23 [*] | .8 96 [*] | .8 88 [*] | .9 42 [*] | .9 66 [*] | .7 49 [*] | .9 05 [*] | .8 93 [*] | .9 80 [*] | .9 76 [*] | .9 59 [*] | 1 | .9 78 [*] | .9 42 [*] | .96 6 ^{**} |
| | | .000 | .000 | .0 02 | .0 00 | .0 00 | .0 01 | .0 00 | .0 00 | .0 13 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | | .0 00 | .0 00 | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Jas a Pen didik an | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .955 .. | .929 [*] | .7 77 [*] | .9 76 [*] | .9 58 [*] | .9 50 [*] | .9 68 [*] | .9 91 [*] | .7 47 [*] | .9 54 [*] | .9 57 [*] | .9 93 [*] | .9 97 [*] | .9 87 [*] | .9 78 [*] | 1 | .9 86 [*] | .98 8 ^{**} |
| | | .000 | .000 | .0 08 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 13 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | | .0 00 | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Jas a Kes ehat an dan Kegi atan | Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N | .920 .. | .949 [*] | .7 08 [*] | .9 76 [*] | .9 84 [*] | .9 72 [*] | .9 56 [*] | .9 81 [*] | .7 05 [*] | .9 64 [*] | .9 89 [*] | .9 82 [*] | .9 86 [*] | .9 74 [*] | .9 42 [*] | .9 86 [*] | 1 | .97 1 ^{**} |
| | | .000 | .000 | .0 22 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 23 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | .0 00 | | .00 0 |
| | | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

| Sosi | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | |
|------|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|---|
| Jas | Pears | ,952 | ,947 | ,759 | ,978 | ,962 | ,947 | ,986 | ,994 | ,822 | ,975 | ,947 | ,975 | ,990 | ,991 | ,966 | ,988 | ,971 | 1 |
| a | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lain | Corre | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| nya | lation | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | (2- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | tailed | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| |) | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh dari analisis yang disajikan dalam Tabel. 2 mengungkapkan korelasi yang sangat kuat, terutama diamati di sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Koefisien korelasi untuk asosiasi ini sangat tinggi, mencapai 0,9717. Khususnya, koefisien korelasi positif ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan di sektor Jasa Keuangan dan Asuransi akan disertai dengan peningkatan PDRB secara bersamaan. Selain itu, hubungan yang signifikan secara statistik terlihat antara Jasa Keuangan dan Asuransi dan PDRB, yang ditandai dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00000269.

Mengambil wawasan dari data yang dirangkum dalam Tabel. 2, Produk Domestik Regional Bruto, yang dikategorikan berdasarkan sektor usaha sesuai dengan Klasifikasi Industri Standar Indonesia (KBLI) 2014, menggambarkan 17 kategori yang berbeda. Segmen ini melakukan analisis deret waktu yang rumit untuk setiap kategori sektor bisnis, yang disusun dengan cermat dalam urutan menurun berdasarkan besarnya korelasi, yang kemudian digambarkan dalam diagram batang berikutnya.

Sektor pertambangan dan penggalian menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Blora, dengan kontribusi sebesar 8,49 triliun rupiah atau 27,41% pada tahun 2022. Meskipun menyumbang porsi signifikan, sektor ini mengalami kontraksi sebesar -7,86% berdasarkan harga konstan akibat penurunan produksi minyak di Blok Cepu. Volatilitas sektor ini, terutama akibat penurunan tekanan reservoir alami dan dampak fluktuasi harga migas global, menyoroti perlunya diversifikasi ekonomi daerah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi kontributor terbesar kedua dengan kontribusi sebesar 6,45 triliun rupiah atau 20,83% terhadap PDRB. Pertumbuhan sektor ini mencapai 2,66%, didukung oleh subkomoditas unggulan seperti padi dan jagung, meskipun terdapat tantangan cuaca dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang memengaruhi produksi ternak.

Sektor perdagangan grosir dan eceran menjadi kontributor terbesar ketiga, menyumbang 14,57% atau 4,51 triliun rupiah pada 2022. Pertumbuhan sektor ini melambat menjadi 4,06% dari 4,92% pada tahun sebelumnya, mencerminkan dampak pandemi yang masih terasa. Selanjutnya, sektor industri manufaktur menyumbang 9,79% terhadap PDRB atau sekitar 3,03 triliun rupiah dengan pertumbuhan 4,63%, mencerminkan pemulihan setelah kontraksi akibat pandemi. Sektor konstruksi juga mencatat kontribusi signifikan sebesar 4,37% atau 1,35 triliun rupiah, dengan pertumbuhan pesat sebesar 8,32%. Pertumbuhan ini didorong oleh proyek infrastruktur utama seperti pembangunan jalan dan irigasi, serta kenaikan harga bahan bangunan yang meningkatkan nilai kontrak proyek.

Sektor jasa juga memberikan kontribusi penting terhadap PDRB. Layanan

pendidikan menyumbang 5,5% atau 1,70 triliun rupiah, mencerminkan pemulihan aktivitas belajar mengajar pasca-pandemi. Sektor jasa keuangan dan asuransi berkontribusi sebesar 892,85 miliar rupiah (2,88%) dengan korelasi signifikan terhadap PDRB sebesar 97,18%, menunjukkan stabilitas sektor ini selama pandemi. Sektor real estat menyumbang 1,12% atau 345,62 miliar rupiah, dengan pertumbuhan sebesar 4,49%, didorong oleh peningkatan permintaan perumahan dan tarif sewa. Sektor layanan lainnya, seperti seni, hiburan, dan layanan pribadi, menyumbang 607,01 miliar rupiah (2%) dengan pertumbuhan 9,62%, mencerminkan pemulihan aktivitas masyarakat setelah pandemi.

Sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan memberikan kontribusi sebesar 808,50 miliar rupiah (3%) dengan pertumbuhan 2,16% pada 2022. Pemulihan aktivitas resmi pemerintah setelah pandemi menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. Sektor layanan kesehatan dan kegiatan sosial menyumbang 0,87% dengan pertumbuhan 2,79%, mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pasca-pandemi. Layanan bisnis, meskipun hanya berkontribusi 91,79 miliar rupiah (0,3%), menunjukkan pertumbuhan 6,21% pada 2022, didukung oleh pemulihan ekonomi secara keseluruhan.

Rangkaian kontribusi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan, pertanian, dan perdagangan tetap menjadi pilar utama ekonomi Kabupaten Blora. Namun, diversifikasi ekonomi yang melibatkan sektor jasa, manufaktur, dan konstruksi memberikan potensi besar untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Penekanan pada sektor jasa keuangan, real estat, dan transportasi dapat memperkuat stabilitas ekonomi di masa depan.

Berdasarkan Tabel. 2, hubungan antara Industri Manufaktur dan PDRB menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,896 atau 89,62%. Ini berarti ada hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua sektor ini, dimana peningkatan di sektor Industri Manufaktur akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Hubungan ini juga terbukti signifikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000447, menegaskan adanya kontribusi besar sektor Industri Manufaktur terhadap perekonomian daerah.

Kategori Akomodasi dan Layanan Makanan berkontribusi sebesar 1.111,38 miliar rupiah atau 3,59% terhadap PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2022, dengan pertumbuhan yang signifikan sebesar 15,49% setelah terkontraksi pada tahun 2020. Peningkatan ini dipengaruhi oleh membaiknya kondisi sosial ekonomi pasca-pandemi, peningkatan tingkat hunian hotel, serta kebangkitan aktivitas masyarakat yang berdampak pada bisnis katering dan restoran. Koefisien korelasi antara Akomodasi dan Layanan Makanan dengan PDRB sebesar 0,892 menunjukkan hubungan positif yang signifikan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00053.

Sektor Penyediaan Listrik dan Gas, yang terdiri dari Ketenagalistrikan dan Pasokan Gas, memberikan kontribusi sebesar Rp 17,60 miliar atau 0,06% terhadap PDRB pada tahun 2022. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan jumlah pelanggan listrik dan konsumsi listrik yang lebih tinggi akibat peningkatan kegiatan industri dan sektor lainnya. Koefisien korelasi antara Penyediaan Listrik dan Gas dengan PDRB tercatat sebesar 0,887, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000624. Sementara itu, sektor Pasokan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang berkontribusi kecil, yakni 0,03%, tetapi tetap tumbuh positif meskipun kontribusinya terbatas.

Sektor Akomodasi dan Pelayanan Makanan menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan PDRB Kabupaten Blora, dengan koefisien korelasi sebesar 0,892. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam sektor ini akan diikuti

oleh peningkatan PDRB. Hubungan ini signifikan, terbukti dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00053. Peningkatan sektor ini dipengaruhi oleh perbaikan kondisi sosial ekonomi pasca-pandemi, serta kebangkitan aktivitas masyarakat yang berdampak pada bisnis akomodasi dan layanan makanan.

Sektor Penyediaan Listrik dan Gas Bumi juga memiliki hubungan positif dengan PDRB, tercatat dengan koefisien korelasi 0,887. Ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor ini akan diikuti dengan peningkatan PDRB, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000624. Meskipun kontribusinya kecil (0,06% terhadap PDRB), sektor ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat pada 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pelanggan listrik dan konsumsi listrik yang lebih tinggi seiring pulihnya ekonomi setelah pandemi.

Sektor Pasokan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang memberikan kontribusi kecil terhadap PDRB, hanya sebesar 0,03% pada 2022, namun menunjukkan korelasi positif dengan PDRB sebesar 0,879, yang juga signifikan dengan nilai sig (2-tailed) 0,000796. Sektor ini bertahan selama pandemi dan bahkan mengalami akselerasi pertumbuhan sebesar 2,98% pada 2022. Sementara itu, sektor Informasi dan Komunikasi berkontribusi sebesar 1,13% terhadap PDRB dengan pertumbuhan yang dipicu oleh meningkatnya penggunaan internet dan layanan digital pasca-pandemi. Koefisien korelasi sektor ini dengan PDRB adalah 0,866, menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00119.

B. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Tabel. 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Kabupaten Bojonegoro

| PDRB Menurut Lapangan Usaha | 2011 | 2012 | 2011 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3.53 | 5.38 | 3.87 | 2.10 | 3.25 | 2.89 | 0.90 | -1.00 | 0.22 | 0.65 | -1.21 | 2.79 | 3.67 |
| Pertambangan dan Penggalian | 13.92 | 0.64 | -2.70 | -1.81 | 31.30 | 37.60 | 13.65 | 3.55 | 7.07 | 0.02 | 11.61 | 15.50 | -0.12 |
| Industri Pengolahan | 6.26 | 5.22 | 4.93 | 6.37 | 5.17 | 5.01 | 7.61 | 6.88 | 5.84 | -0.67 | 2.86 | 6.38 | 5.26 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 8.20 | 7.69 | 4.43 | 4.67 | 2.29 | 2.79 | 3.69 | 2.95 | 3.33 | -0.69 | 2.34 | 7.56 | 11.78 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 4.02 | 3.74 | 6.48 | 2.96 | 3.74 | 3.64 | 4.13 | 4.90 | 3.82 | 5.43 | 6.82 | 0.92 | 5.02 |
| Konstruksi | 9.38 | 7.39 | 10.30 | 8.99 | 3.63 | 3.85 | 5.81 | 7.89 | 8.38 | -2.45 | 3.89 | 7.98 | 4.51 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 9.83 | 10.60 | 10.88 | 7.62 | 6.99 | 6.59 | 7.37 | 7.64 | 6.40 | -8.26 | 7.34 | 7.38 | 5.64 |
| Transportasi dan Pergudangan | 4.03 | 9.11 | 11.17 | 10.71 | 9.23 | 9.34 | 9.65 | 8.49 | 8.51 | -6.34 | 9.73 | 19.27 | 14.40 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 8.61 | 7.80 | 8.76 | 9.72 | 10.65 | 9.79 | 9.73 | 10.55 | 9.24 | -8.27 | 3.93 | 13.51 | 8.08 |
| Informasi dan Komunikasi | 10.68 | 11.63 | 12.65 | 10.01 | 10.89 | 10.91 | 10.12 | 10.20 | 7.90 | 8.57 | 7.26 | 5.09 | 6.55 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 11.50 | 12.82 | 15.28 | 9.49 | 8.37 | 7.89 | 5.69 | 7.12 | 4.81 | -0.01 | 1.22 | 3.61 | 4.28 |
| Real Estate | 8.25 | 7.84 | 9.66 | 8.66 | 7.21 | 7.34 | 8.91 | 8.14 | 7.01 | 2.57 | 2.80 | 5.90 | 5.68 |
| Jasa Perusahaan | 7.08 | 4.99 | 9.48 | 9.66 | 7.62 | 7.66 | 7.93 | 8.10 | 7.21 | -7.41 | 2.45 | 5.89 | 8.58 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 3.48 | 2.26 | 2.13 | 0.89 | 5.00 | 4.43 | 3.12 | 4.03 | 3.28 | -1.42 | 0.30 | 1.09 | 0.98 |
| Jasa Pendidikan | 7.59 | 6.15 | 7.22 | 5.84 | 5.89 | 5.53 | 5.89 | 6.32 | 7.52 | 1.98 | 1.02 | 1.05 | 5.14 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 15.92 | 10.42 | 8.57 | 12.46 | 4.21 | 2.18 | 4.23 | 6.28 | 6.47 | 10.12 | 5.20 | 3.86 | 2.30 |
| Jasa Lainnya | 5.84 | 3.22 | 5.38 | 5.42 | 4.65 | 4.47 | 3.70 | 5.97 | 4.05 | -15.95 | 3.33 | 10.33 | 8.19 |
| PDRB | 10.39 | 3.77 | 2.37 | 2.29 | 17.42 | 21.95 | 10.25 | 4.39 | 6.34 | 0.40 | 5.54 | 6.16 | 2.47 |
| PDRB (Tanpa Migas) | 6.89 | 7.11 | 7.48 | 6.06 | 5.70 | 5.59 | 5.46 | 5.63 | 5.29 | -1.09 | 3.55 | 6.04 | 5.17 |

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro

Dalam periode 2013-2023, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro menunjukkan pola yang beragam di berbagai sektor lapangan usaha. Beberapa sektor utama mengalami fluktuasi signifikan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, misalnya, menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif fluktuatif dengan penurunan paling tajam sebesar -1.00% pada tahun 2018, yang sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di negara-negara berkembang sering kali sangat bergantung pada kondisi cuaca dan volatilitas pasar internasional (World Bank, 2020). Sektor ini kembali mengalami pertumbuhan pada 2022 sebesar 2.79%, menunjukkan adanya pemulihan pasca-pandemi, meskipun lambat.

Sektor Pertambangan dan Penggalian memperlihatkan volatilitas yang ekstrem, dengan pertumbuhan signifikan pada 2015 (31.30%), namun menurun tajam hingga -11.61% pada 2021. Fluktuasi ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sektor-sektor berbasis sumber daya alam sangat rentan terhadap harga komoditas global dan kebijakan perdagangan internasional (Smith et al., 2018). Menariknya, sektor pertambangan tetap mengalami kesulitan untuk pulih, dengan pertumbuhan negatif sebesar -0.12% pada 2023, yang mengindikasikan bahwa pasar komoditas belum sepenuhnya stabil pasca-pandemi.

Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil hingga 2019, namun mengalami kontraksi pada tahun 2020 (-0.67%) akibat disrupsi rantai pasokan dan kebijakan lockdown. Pemulihan terlihat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 6.38%. Hal ini sejalan dengan literatur yang

menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan cenderung lebih cepat pulih karena fleksibilitas dalam mengadopsi teknologi dan inovasi (Rodrik, 2017).

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas juga menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil, dengan pertumbuhan tertinggi pada 2023 sebesar 11.78%. Sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang signifikan selama pandemi, yang sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa sektor energi, terutama energi terbarukan, memainkan peran kunci dalam pemulihan ekonomi global (IEA, 2021).

Perdagangan Besar dan Eceran serta Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi signifikan pada 2020 masing-masing sebesar -8.26% dan -6.34%. Ini menunjukkan dampak langsung pandemi pada sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas dan konsumsi rumah tangga. Namun, kedua sektor ini menunjukkan pemulihan pada 2021-2022, dengan pertumbuhan 7.34% di perdagangan dan 19.27% di transportasi, yang mencerminkan pola pemulihan berbentuk "V" yang diamati di banyak ekonomi dunia pasca-pandemi (IMF, 2021). Secara keseluruhan, data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mencerminkan ketergantungan ekonomi pada sektor pertambangan dan pertanian, serta potensi pemulihan yang lebih cepat di sektor-sektor industri pengolahan dan jasa pasca-pandemi. Ketahanan sektor energi dan pengolahan, serta pemulihan sektor perdagangan dan transportasi, memberikan landasan yang kuat bagi stabilitas ekonomi jangka panjang, meskipun risiko volatilitas tetap ada di sektor pertambangan. Pertumbuhan ini menunjukkan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko terhadap fluktuasi eksternal yang sering mempengaruhi sektor-sektor berbasis sumber daya.

Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dibanding Tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 2,47 persen. Namun jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -0,12 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen, diikuti Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 11,78 persen, Jasa Perusahaan sebesar 8,58 persen dan Jasa lainnya sebesar 8,19 persen. Sementara itu, beberapa lapangan usaha lainnya masih tumbuh di bawah 8 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen. Sementara kategori lainnya mempunyai peranan di bawah 5 persen. Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 97.522,15 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 63.310,69 miliar. Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tumbuh sebesar 2,47 persen. Jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) sebesar 8,93 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari sisi produksi masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar

48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen.

Tabel. 4. Analisis korelasi antara PDRB menurut lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro 2013-2023.

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|--------------|---------------------|-------------------------|---------------------|---------------------------|----------------------------------|------------|------------------------------|------------------------------|----------------------|--------------------------|----------------------------|-------------|-----------------|---------------------------|-----------------|------------------------------------|--------------|
| | | PDRB | Pertanian Perikanan | Pertambangan Penggalian | Industri Pengolahan | Pengadaan Listrik dan Gas | Pengadaan Air Pengelolaan Sampah | Konstruksi | Perdagangan Besar dan Eceran | Transportasi dan Pergudangan | Penyediaan Akomodasi | Informasi dan Komunikasi | Jasa Keuangan dan Asuransi | Real Estate | Jasa Perusahaan | Administrasi Pemerintahan | Jasa Pendidikan | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | Jasa Lainnya |
| PDRB | Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N | 1 | .261 | .988** | .271 | -.151 | -.133 | -.056 | .157 | -.140 | .270 | .572* | .355 | .453 | .346 | .798** | .594* | -.143 | .085 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Pertanian Kehutanan Perikanan | Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N | .261 | 1 | .194 | .173 | .605* | -.312 | .250 | .350 | .248 | .271 | .344 | .654* | .406 | .293 | .156 | .324 | .181 | .264 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Pertambangan Penggalian | Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N | .988** | .194 | 1 | .157 | -.238 | -.104 | -.188 | -.042 | -.212 | .173 | .514 | .241 | .324 | .231 | .748** | .490 | -.181 | -.010 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Industri Pengolahan | Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N | .271 | .173 | .157 | 1 | .470 | -.482 | .778** | .780** | .665* | .919** | .139 | .458 | .788** | .885** | .637* | .541 | -.093 | .839** |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N | -.151 | .605* | -.238 | .470 | 1 | -.290 | .470 | .495 | .571* | .465 | -.223 | .298 | .259 | .474 | .004 | .192 | .041 | .629* |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Pengadaan Air Pengelolaan Sampah | Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N | -.133 | -.312 | -.104 | .482 | .290 | 1 | -.257 | .150 | .406 | .516 | -.252 | .034 | .252 | .250 | .219 | .023 | .039 | -.360 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Konstruksi | Pears on | -.05 | .250 | -.18 | .778** | .470 | -.25 | 1 | .843** | .562* | .753** | .238 | .678* | .760** | .776** | .377 | .558 | .296 | .750** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|---------------------------------------|--------|------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------|--------|-------|--------|
| | Correlation Sig. (2-tailed) N | 6 | | 8 | | | 7 | | | | | | | | | | | | |
| | | .856 | .410 | .537 | .002 | .105 | .396 | | .000 | .046 | .003 | .434 | .011 | .003 | .002 | .205 | .048 | .325 | .003 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .157 | .350 | .042 | .780** | .495 | -.150 | .843** | .1 | .686** | .842** | .321 | .690** | .693** | .845** | .560 | .486 | .022 | .869** |
| | | .609 | .241 | .891 | .002 | .086 | .624 | .000 | | .010 | .000 | .286 | .009 | .009 | .000 | .047 | .092 | .942 | .000 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Transportasi dan Pergudangan | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.140 | .248 | -.212 | .665 | .571 | -.406 | .562 | .686** | .1 | .829** | -.295 | .177 | .327 | .719** | .217 | -.024 | -.488 | .894** |
| | | .648 | .413 | .486 | .013 | .042 | .169 | .046 | .010 | | .000 | .329 | .563 | .275 | .006 | .476 | .938 | .090 | .000 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Penyediaan Akomodasi | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .270 | .271 | .173 | .919** | .465 | -.516 | .753** | .842** | .829** | .1 | .073 | .463 | .689** | .911** | .665 | .407 | -.261 | .942** |
| | | .372 | .370 | .571 | .000 | .109 | .071 | .003 | .000 | .000 | | .812 | .111 | .009 | .000 | .013 | .167 | .390 | .000 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Informasi dan Komunikasi | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .572 | .344 | .514 | .139 | -.223 | .252 | .238 | .321 | -.295 | .073 | .1 | .798** | .652 | .260 | .497 | .681 | .388 | -.075 |
| | | .041 | .250 | .072 | .651 | .463 | .405 | .434 | .286 | .329 | .812 | | .001 | .016 | .390 | .084 | .010 | .190 | .808 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .355 | .654 | .241 | .458 | .298 | -.034 | .678 | .690** | .177 | .463 | .798** | .1 | .833** | .596 | .486 | .736** | .426 | .393 |
| | | .234 | .015 | .428 | .116 | .323 | .912 | .011 | .009 | .563 | .111 | .001 | | .000 | .031 | .092 | .004 | .146 | .183 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Real Estate | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .453 | .406 | .324 | .788** | .259 | -.252 | .760** | .693** | .327 | .689** | .652 | .833** | .1 | .798** | .649 | .818** | .205 | .538 |
| | | .120 | .169 | .281 | .001 | .393 | .406 | .003 | .009 | .275 | .009 | .016 | .000 | | .001 | .016 | .001 | .501 | .058 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Jasa Perusahaan | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .346 | .293 | .231 | .885** | .474 | -.250 | .776** | .845** | .719** | .911** | .260 | .596 | .798** | .1 | .640 | .624 | .159 | .888** |
| | | .247 | .332 | .448 | .000 | .101 | .409 | .002 | .000 | .006 | .000 | .390 | .031 | .001 | | .018 | .023 | .603 | .000 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Administrasi Pemerintahan | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .798** | .156 | .748** | .637 | .004 | -.219 | .377 | .560 | .217 | .665 | .497 | .486 | .649 | .640 | .1 | .671 | -.189 | .493 |
| | | .001 | .610 | .003 | .019 | .990 | .472 | .205 | .047 | .476 | .013 | .084 | .092 | .016 | .018 | | .012 | .537 | .087 |
| | | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |
| Jasa Pendidikan | Pearson Correlation | .594 | .324 | .490 | .541 | .192 | .023 | .558 | .486 | -.024 | .407 | .681 | .736** | .818** | .624 | .671 | .1 | .300 | .292 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|---|---------------------|--------------------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------------|--------------------|--------------------|----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| | Sig. (2-tailed) N | .03 2 13 | .28 0 13 | .08 9 13 | .05 6 13 | .53 0 13 | .94 0 13 | .0 48 13 | .09 2 13 | .93 8 13 | .16 7 13 | .01 0 13 | .00 4 13 | .00 1 13 | .02 3 13 | .01 2 13 | .31 9 13 | .33 3 13 | |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | -.143 .642 13 | .181 .553 13 | -.181 .554 13 | -.093 .762 13 | .041 .894 13 | -.039 .899 13 | .296 .325 13 | -.022 .942 13 | -.488 .090 13 | -.261 .390 13 | .388 .190 13 | .426 .146 13 | .205 .501 13 | -.159 .603 13 | -.189 .537 13 | .300 .319 13 | 1 .389 13 | -.261 .389 13 |
| Jasa Lainnya | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .085 .783 13 | .264 .383 13 | -.010 .974 13 | .839** .000 13 | .629* .021 13 | -.360 .227 13 | .750** .003 13 | .869** .000 13 | .894** .000 13 | .942** .000 13 | -.075 .808 13 | .393 .183 13 | .538 .058 13 | .888** .000 13 | .493 .087 13 | .292 .333 13 | -.261 .389 13 | 1 .389 13 |

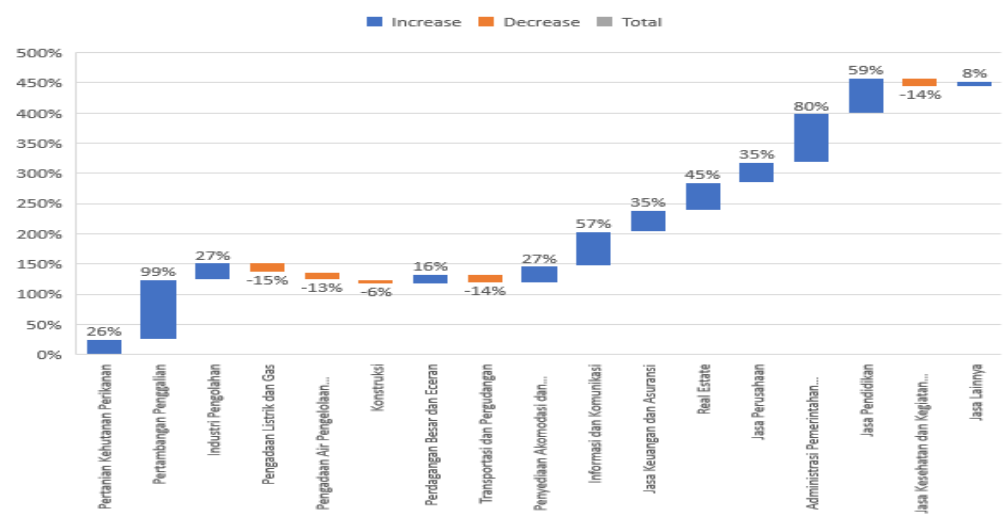
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis Tabel. 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang paling besar keeratannya atau korelasinya yaitu pada Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, dengan angka korelasi yang paling besar yaitu 0,9880. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya peningkatan pada Pertambangan dan Penggalian akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Temuan berikutnya adalah terdapat hubungan signifikan antara Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, ditandai dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000000000229.

C. Analisis Korelasi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro

Mengacu pada Data Tabel. 4. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2014. Pada bab ini akan diuraikan analisa time series masing-masing kategori lapangan usaha yang telah di rating dari tingkat korelasi tertinggi ke tingkat terendah yang disajikan pada diagram bar berikut.



Gambar. 2. Tingkat Korelasi PDRB Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Hasil Output 2013-2023

1. Pertumbuhan Pesat di Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan pada gambar. 2 di atas dapat diketahui bahwa, sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 99%. Hal ini tidak mengherankan mengingat Bojonegoro adalah salah satu daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah. Dengan adanya pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan investasi yang masuk ke daerah, sektor ini menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB.

2. Analisis Sektor-sektor yang Mengalami Penurunan dalam PDRB Kabupaten Bojonegoro 2013–2023

Berdasarkan data korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, beberapa sektor mengalami penurunan signifikan dalam periode 10 tahun terakhir. Sektor-sektor yang mengalami penurunan ini meliputi Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (-13%), Konstruksi (-6%), Transportasi dan Pergudangan (-14%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (-14%), serta Pengadaan Listrik dan Gas (-15%). Berikut ini adalah analisis mendalam terkait penurunan di sektor-sektor tersebut:

a) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
 Penurunan sebesar -13% di sektor ini mencerminkan masalah struktural dalam pengelolaan air dan limbah di Kabupaten Bojonegoro. Minimnya investasi di bidang infrastruktur, terutama terkait pengolahan air bersih dan daur ulang, menyebabkan sektor ini tidak berkembang optimal. Terbatasnya teknologi serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam daur ulang juga memperburuk kondisi. Masalah manajemen air bersih di daerah pedesaan menjadi tantangan yang terus dihadapi pemerintah. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

b) Konstruksi

Penurunan sektor konstruksi sebesar -6% dapat dikaitkan dengan lambatnya pembangunan infrastruktur di Bojonegoro. Masalah perizinan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya investasi di proyek-proyek publik seperti perumahan dan fasilitas umum telah menghambat pertumbuhan sektor ini. Hal ini menjadi

tantangan bagi upaya mempercepat pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. <https://pwypindonesia.org/id/pwyp-indonesia-dorong-bojonegoro-kelola-dana-migas-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>

c) Transportasi dan Pergudangan

Penurunan signifikan sebesar -14% di sektor transportasi dan pergudangan dapat dikaitkan dengan kondisi infrastruktur yang belum memadai serta tingginya biaya logistik. Jalan-jalan yang belum terhubung dengan baik, terutama di area pedesaan, serta kurangnya jaringan transportasi modern menghambat distribusi barang dan jasa di Bojonegoro. Meski perdagangan melalui platform digital mengalami pertumbuhan, kemampuan infrastruktur transportasi dan pergudangan belum mampu mendukung peningkatan aktivitas logistik ini. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

d) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mengalami penurunan sebesar -14%, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Walaupun ada peningkatan jumlah fasilitas kesehatan, kualitas layanan dan ketersediaan tenaga medis masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, selama pandemi COVID-19, sektor ini mengalami tekanan berat karena sumber daya kesehatan difokuskan pada penanganan darurat pandemi, meninggalkan sektor lain dalam kondisi stagnan. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

e) Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami penurunan paling besar sebesar -15%, yang mencerminkan kurangnya peningkatan kapasitas produksi dan distribusi energi di Bojonegoro. Masalah ini dipengaruhi oleh terbatasnya jaringan distribusi listrik ke daerah terpencil, serta kurangnya investasi dalam sumber energi terbarukan. Penurunan sektor ini juga berkaitan dengan ketergantungan terhadap energi fosil yang tidak lagi memadai untuk memenuhi permintaan listrik yang terus meningkat. Di masa depan, jika tidak ada upaya diversifikasi energi dan perbaikan infrastruktur, penurunan ini dapat menghambat perkembangan sektor-sektor lainnya. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

Penurunan di berbagai sektor ini menunjukkan tantangan serius yang dihadapi Bojonegoro dalam mengembangkan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai. Sektor-sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah sangat memerlukan perhatian lebih, baik dari sisi regulasi, investasi, maupun kebijakan publik yang mendukung inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan ini dan mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Pertumbuhan Stabil di Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami peningkatan sebesar 57%, menandakan kemajuan signifikan di bidang teknologi dan digitalisasi. Kemajuan ini berkontribusi pada transformasi digital di Bojonegoro, meningkatkan akses ke informasi dan layanan berbasis teknologi. Peningkatan ini sejalan dengan tren nasional yang memperlihatkan pertumbuhan pesat di sektor teknologi informasi di seluruh Indonesia.

4. Peningkatan Moderat di Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan sebesar 26%, yang menunjukkan pertumbuhan moderat namun stabil. Sektor ini tetap menjadi salah satu tulang punggung ekonomi daerah, meskipun kontribusinya terhadap total PDRB secara keseluruhan tidak sebesar sektor-sektor lainnya seperti pertambangan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh implementasi teknologi pertanian modern serta program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

5. Peran Penting Sektor Jasa

Sektor jasa, termasuk Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Kesehatan, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan masing-masing sebesar 80%, 59%, dan 35%. Sektor jasa ini menjadi semakin penting dalam mendukung kegiatan ekonomi lainnya di daerah. Jasa Perusahaan, yang tumbuh sebesar 80%, mencerminkan peningkatan kegiatan bisnis dan investasi di Bojonegoro. Administrasi Pemerintahan yang tumbuh sebesar 59% menunjukkan peran vital pemerintah daerah dalam memperkuat perekonomian melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung.

C. Analisis Komparatif Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro

Analisis komparatif ini bertujuan untuk mengevaluasi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora dan Bojonegoro selama periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS). Perbandingan ini dilakukan untuk memahami perbedaan struktur ekonomi, sektor unggulan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi antara kedua kabupaten tersebut. Berikut adalah perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora dan Bojonegoro berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2013 hingga 2023.

Tabel 5. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro

| Tahun | Blora (%) | Bojonegoro (%) |
|--------------|------------------|-----------------------|
| 2013 | 4.25 | 5.30 |
| 2014 | 4.18 | 5.10 |
| 2015 | 4.05 | 4.85 |
| 2016 | 4.22 | 4.90 |
| 2017 | 4.40 | 5.02 |
| 2018 | 4.38 | 4.97 |
| 2019 | 4.05 | 4.75 |
| 2020 | -4.56 | -2.47 |
| 2021 | 3.68 | 3.12 |
| 2022 | 2.68 | 3.58 |
| 2023 | 5.95 | 3.85 |

Sumber : data olahan

Berikut adalah tabel kontribusi sektor-sektor terhadap PDRB di Kabupaten Blora dan Bojonegoro pada tahun 2023.

Tabel 6. Perbandingan Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro

| Sektor | Kabupaten | Kabupaten |
|---------------|------------------|------------------|
|---------------|------------------|------------------|

| | Blora (%) | Bojonegoro (%) |
|---------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Pertanian, Kehutanan, Perikanan | 15.00 | 12.13 |
| Pertambangan dan Penggalian | 8.50 | 48.77 |
| Industri Pengolahan | 6.45 | 6.45 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 14.57 | 8.83 |
| Transportasi dan Pergudangan | 52.31 | 6.09 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan | 15.49 | 3.00 |
| Informasi dan Komunikasi | 2.78 | 6.09 |
| Konstruksi | 8.32 | 7.05 |

Sumber : data olahan

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan antara sektor-sektor unggulan dan PDRB di kedua kabupaten. Di Kabupaten Blora, sektor Transportasi memiliki korelasi tertinggi ($r = 0.973$), sedangkan di Kabupaten Bojonegoro, sektor Pertambangan mendominasi dengan korelasi ($r = 0.987$).

Analisis ini menunjukkan bahwa karakteristik ekonomi kedua kabupaten sangat berbeda, mencerminkan ketergantungan masing-masing pada sektor unggulan. Sebagai contoh, Kabupaten Blora memiliki kontribusi signifikan dari sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 52,31% pada tahun 2023, sementara Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh sektor Pertambangan dan Penggalian yang menyumbang 48,77% terhadap PDRB. Ketergantungan ini mencerminkan perbedaan fokus ekonomi: Blora dengan diversifikasi sektor tersier, dan Bojonegoro yang bergantung pada sektor primer (Sumber: BPS Kabupaten Blora dan Bojonegoro, 2023). Kabupaten Blora berhasil memanfaatkan diversifikasi sektor ekonomi, terutama Transportasi dan Akomodasi, untuk meningkatkan stabilitas ekonominya. Berdasarkan laporan BPS Kabupaten Blora (2023), sektor Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 52,31%, dan sektor Penyediaan Akomodasi serta Makanan meningkat sebesar 15,49% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Blora berhasil memaksimalkan potensi sektor tersier untuk mendukung perekonomian wilayah. Sebaliknya, Kabupaten Bojonegoro menghadapi tantangan terkait fluktuasi harga komoditas migas yang mempengaruhi stabilitas ekonominya. Menurut data BPS Kabupaten Bojonegoro (2023), sektor Pertambangan dan Penggalian menyumbang 48,77% terhadap PDRB kabupaten, namun kontribusi ini sangat rentan terhadap perubahan harga minyak dunia. Fluktuasi tersebut berdampak pada ketidakpastian pendapatan daerah, yang pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam sebesar -2,47% akibat anjloknya harga minyak selama pandemi COVID-19.

Perbedaan ini menyoroti pentingnya diversifikasi sektor ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan strategi penguatan sektor sekunder dan tersier untuk mendukung stabilitas ekonomi. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, analisis komparatif ini menunjukkan bahwa Kabupaten Blora memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dibandingkan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini terlihat dari data PDRB Kabupaten Blora yang mengalami pertumbuhan positif

sebesar 5,95% pada tahun 2023 setelah pemulihan pasca-pandemi, dibandingkan dengan Kabupaten Bojonegoro yang hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,85% di tahun yang sama. Selain itu, diversifikasi sektor ekonomi di Blora, seperti Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 52,31% dan Akomodasi serta Penyediaan Makanan yang meningkat 15,49%, memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas pertumbuhan ekonominya (Sumber: BPS Kabupaten Blora, 2023). Sebaliknya, ketergantungan Bojonegoro pada sektor Pertambangan dan Penggalian, yang menyumbang 48,77% dari PDRB, menjadikannya rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Strategi diversifikasi sektor ekonomi dapat menjadi kunci keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di kedua wilayah. Sebagai contoh, Kabupaten Sleman di Yogyakarta berhasil mengembangkan sektor pariwisata berbasis budaya dan alam sebagai upaya diversifikasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor primer seperti pertanian. Strategi ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan potensi lokal di Kabupaten Blora dan Bojonegoro.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa Kabupaten Blora memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif dibandingkan Kabupaten Bojonegoro, terutama karena diversifikasi sektor ekonomi yang lebih baik dan ketergantungan yang lebih rendah pada sektor migas. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi, Bojonegoro perlu mengurangi dominasi sektor pertambangan dengan mendorong pengembangan sektor pertanian, jasa, dan industri pengolahan agar lebih fleksibel terhadap fluktuasi ekonomi global. Sementara itu, Blora dapat terus mengoptimalkan sektor transportasi, pergudangan, dan jasa keuangan guna mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis data dalam perencanaan pembangunan ekonomi, kedua kabupaten dapat meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang terarah dan strategi berbasis sektor unggulan.

Daftar Pustaka

a. Buku :

- Brown, B. L. (2022). Descriptive Statistics. In B. B. Frey (Ed.), *The SAGE Encyclopedia of Research Design*. SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071812082>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

b. Jurnal :

- Adiseputra, Y., Adianita, H., Susilowati, D., & Isna, A. (2024). ANALISIS PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v6i029>
- Ari Setiyaningsih, W. A., & Khoirunurrofik, K. (2022). Household consumption expenditures and the performance of provincial VAT revenue in Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.20961/snbr.v7i1.61014>
- Febrianti, L. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.37673/jebi.v7i1.1992>
- Ferraz, D., Falguera, F. P. S., Mariano, E. B., & Hartmann, D. (2021). Linking

- Economic Complexity, Diversification, and Industrial Policy with Sustainable Development: A Structured Literature Review. *Sustainability*, 13(3), 1265. <https://doi.org/10.3390/su13031265>
- Hashfi, H. (2023). Analysis Of Leading Sectors In West Sumatra Province. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2247>
- Iriyadi, I., & Purba, J. H. V. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 529–544. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>
- Istifadah, N., Maryunani, Ananda, C. F., & Susilo. (2023). Industrialization in East Java Province. *Journal of Developing Economies*, 8(1), 205–217. <https://doi.org/10.20473/jde.v8i1.43183>
- Lestari, W. (2023). ANALISIS KINERJA EKONOMI DAERAH HASIL PEMEKARAN (STUDI KOMPARATIF KABUPATEN PASAMAN BARAT, DHARMASRAYA, SOLOK SELATAN): (Analysis of Regional Economic Performance Results of Expansion (Comparative Study of West Pasaman, Dharmasraya, South Solok Regencies). *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(3), 1855–1864. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i3.222>
- Mardiana, M., Eriyati, E., Iyan, R., Indrawati, T., & Tampubolon, D. (2022). Macroeconomy of Riau Province and Government Policies Overcoming the Impact of Covid-19 Pandemic. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i1.2258>
- Moussir, C.-E., & Chatri, A. (2020). Structural change and labour productivity growth in Morocco. *Structural Change and Economic Dynamics*, 53, 353–358. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2019.06.005>
- Ntale, P. D., & Ssempebwa, J. (2022). Designing Organizations for Collaborative Relationships: the Amenability of Social Capital to Inter-Agency Collaboration in the Graduate Employment Context in Uganda. *Employee Responsibilities and Rights Journal*, 34(3), 291–318. <https://doi.org/10.1007/s10672-021-09391-1>
- Panigrahi, A. (2024). Working capital management strategies and financial performance: A cause-and-effect analysis. *Journal of Management Research and Analysis*, 11(1), 3–11. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2024.002>
- Putera, P., Tecoalu, M., & Wahyoedi, S. (2022). The Effect of Price, Service Quality on Customer Satisfaction Mediated by the Purchase Decision tt PT Maybank Indonesia Finance during the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 2(2), 173–184. <https://doi.org/10.55927/ijba.v2i2.646>
- Sunuputri, G. A., & Hasmarini, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dan Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 577. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.694>
- Violin, Z. I., & Lutfi, M. Y. (2022). ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2010- 2019. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 227–252. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.14740>
- Zainuddin, D., & Ria, A. (2022). The Factors Influencing GRDP Increase In Jakarta. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(2), 182–191. <https://doi.org/10.54099/ijbmr.v2i2.409>

c. Rujukan, sumber website, dan sumber lainnya
PP No. 17 Tahun 2020, Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68
33 (2020).

Seftarita, C., Ferayanti, Fitriyani, & Diana, A. (2022). Do pandemic COVID 19 and

business cycle influence the Indonesia composite index? *E3S Web of Conferences*, 340, 5004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234005004>